

BAB I

PENDAHULUAN I

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi dan ketat memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan asset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar dengan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aktiva berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir dan berbasis pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.¹

Sesuai dengan pendapat Stewart bahwa perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, menyebabkan meningkatnya perhatian pada modal intelektual atau *intellektual capital* (IC).² Manfaat dari IC

¹ Sawarjuwono, *Intellectual Capital :Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5, No 1, 2003,hal. 31-51.

² Stewart, *Intellectual Capital : The New Wealth of Organizations*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 15, No 2 ,1997, Hal. 247-256.

sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi.³

Peranan IC semakin strategis, bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa IC merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan IC sebagai sumber daya dan *longterm growth*-nya. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan. Ciri lainnya adalah perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan lebih berinvestasi di bidang IC. Sebagai akibatnya, nilai dari *Knowledge based company* utamanya ditentukan oleh IC yang dimiliki dan dikelolanya.

Secara historis, perbedaan antara aktiva tak berwujud dengan IC tidak jelas, karena IC dihubungkan sebagai *goodwill* padahal keduanya berbeda.⁴ Fakta

³ Guthrie, *The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital*, Journal of intellectual capital. Vol 2, No 1, 2001, Hal. 27-41.

⁴ Hong, *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*, Journal of intellectual capital. Vol 8, No 1, 2007, Hal. 76-95.

tersebut dapat ditelusuri kembali ke awal tahun 1980an ketika gagasan umum nilai aktiva tak berwujud selalu dinamai sebagai *goodwill* sejak praktik bisnis dan akuntansi diterapkan.⁵

Namun, praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan identifikasi dan pengukuran aktiva tak berwujud ini pada organisasi, terutama organisasi berbasis pengetahuan.⁶ *Intangible Asset* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, dan sistem administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen.⁷ Hal ini sangat menarik karena bahkan *intangible asset* tradisional seperti modal merk, paten dan *goodwill* tetap jarang dilaporkan dalam laporan keuangan.⁸

Menurut Abidin yang dikutip dalam sawarjuwono, IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi.⁹ Di samping itu, perusahaan – perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital, structural capital, dan customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangunan

⁵ Hong, Ibid, Hal 76-95.

⁶ Hong, Ibid, Hal 76-95.

⁷ Stewart, Op.cit, 2007.

⁸ Hong, Op.cit, Hal 76-95.

⁹ Sawarjuwono, Op.cit, Hal 31-51.

IC perusahaan. Kesimpulan ini diambil karena minimnya informasi memberikan perhatian lebih terhadap *human capital, structural capital, dan customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangunan IC perusahaan. Kesimpulan ini diambil karena minimnya informasi tentang IC di Indonesia. Selanjutnya, menurut Abidin yang dikutip dalam sawarjuwono menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh IC perusahaan.¹⁰ Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin favourable di mata konsumen.

IC telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai IC dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan IC.

Laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk IC seperti Kantor Akuntan Publik, tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.

¹⁰ Sawarjuwono, Op.cit,hal 31-51.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Konsep IC telah mendapatkan perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan IC. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan.

Dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif dalam kegiatan *inovatif* yang menyebabkan rendahnya daya saing. Hal ini sesuai laporan *World Economic Forum* tahun 2006 posisi daya saing Indonesia saat itu tergolong rendah yaitu berada pada urutan 50 diantara 125 negara. Adapun yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya kualitas *Intellectual Capital* Indonesia (seperti lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi). Sehingga SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetensi di lingkungan global. Demikian pula sektor perbankan untuk dapat bersaing di lingkungan global, dan bermanfaat dalam proses pembangunan ekonomi bangsa.¹¹

¹¹ Burhanuddin, *Jalan Menuju Stabilitas Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, Jakarta:LP3ES,2006.

Untuk itu perlu melakukan inovasi seperti diferensiasi produk maupun jasa guna meningkatkan daya saing ditingkat global. Untuk melakukan diferensiasi produk maupun jasa yang dapat bersaing tinggi perusahaan perbankan harus memiliki *Intellectual Capital*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dengan alasan karena sektor perbankan *intellectual* lebih penting dibandingkan kemampuan fisik dalam proses memperoleh kekayaan seperti yang dikemukakan oleh Bannany.¹² Begitu pula, Mavridis menyatakan secara umum sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian *Intellectual Capital* bersifat bisnis sektor perbankan adalah memerlukan *Intellectual*.¹³ Selain dari aspek *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya.¹⁴

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan tahun 2009-2010)”.

¹² Bannany, *A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Bank : The UK Case*, Journal of Intellectual Capital, Vol.9 iss:3,2008,pp.487-498

¹³ Mavridis, *The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sektor*, Journal of Intellectual Capital, Vol.5 No 3, 2004, pp.92-115

¹⁴ Ulum, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*,2007.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini, ialah :

1. Persaingan perusahaan di Indonesia makin lama semakin ketat.
2. Sampai dengan saat ini, sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan – perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital, structural capital, dan customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangunan *Intellectual Capital* perusahaan.
3. Laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *Intellectual Capital* seperti Kantor Akuntan Publik, tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasarkan tahun 2009 – 2010. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan variabel dependennya yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Stock Return (SR)*.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang dibahas penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010?
2. Apakah ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010?
3. Apakah ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Stock Return* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Earnings per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capita* terhadap *Stock Return* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2009-2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan *Intellectual Capital* dan hubungannya dengan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis akan memberikan garis besar serta gambaran umum mengenai isi dari laporan yang dapat diuraikan lebih lanjut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori – teori yang membahas mengenai pengertian – pengertian yang berkaitan dengan pembahasan dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan perbankan di Indonesia, kegiatan usaha perusahaan, dan usaha dari perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan serta saran – saran yang akan diberikan oleh penulis sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti.